

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹ Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya).² Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.²

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan

¹ Heri Cahyono, “Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius,” *Riyah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 74. ² Agus Zaenul Fitri, “Manajemen kurikulum pendidikan Islam,” 2013, 82.

² Reysa Oktavia, “Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhaimin” (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2017), [Http://Repository.Radenintan](http://Repository.Radenintan).

akhlak/moral peserta didik.³ Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan, kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah.⁴

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal. Dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara etimologi (bahasa) kata Akidah Akhlak, terdiri dari dua kata Akidah dan Akhlak. Kata Akidah berasal dari Bahasa Arab yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan secara terminologi (istilah) Akidah berarti segala keyakinan yang ditetapkan oleh Islam yang disertai oleh dalil-dalil yang pasti.⁶

³ Muhamad Arif, “Revitalisasi Pendidikan Aswaja an Nahdliyah (Ke-Nu-an) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Smk Al-Azhar Menganti Gresik,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 57.

⁴ Rudi Ahmad Suryadi, “Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,” T.T., 296.

⁵ Oktavia, “Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhaimin.”

⁶ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (6 Desember 2016): 65.

Tujuan akidah akhlak searah dengan tujuan nasional yaitu Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani.⁷

Selain itu mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan satu-satunya materi pelajaran yang mempunyai peranan yang besar dalam mendidik dan menciptakan siswa menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama. Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan para siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹ dengan akal sehat. Yaitu perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat.¹⁰

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong dan menjadi acuan (motif) seseorang untuk melakukan proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang maksimal. motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif,

⁷ Khoiriyatun Ni'am, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), <http://digilib.uinsby.ac.id/16551/>.

⁸ Ahmad Bin Umar Bamualim, "Metode Penilaian Akhlak (Studi Kasus di Smpit At-Taufiq Bogor)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2018): 95–116.

⁹ Wirdatul Aini, "Pengaruh Pendekatan Active Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Smp Negeri 4 Tanjungpinang-Kepulauan Riau," 2021, <Http://Repository.Iiq.Ac.Id//Handle/123456789/1339>.

artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi anak didik.¹⁰

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa di antara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara dan metode untuk memotivasi belajar siswa.¹¹

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi motivasi itu sangat penting sekali di dalam lembaga pendidikan. Karena jika guru memotivasi siswa dengan cara yang benar, maka dapat dipastikan siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.¹²

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Bisa didefinisikan

¹⁰ Arief M. Sardiman, "Interaksi & motivasi belajar mengajar," 2020.

¹¹ H. Herman dan Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 73.

¹² Abna Hidayati, "Desain kurikulum pendidikan karakter," 2014, 57.

bahwa motivasi ditentukan oleh tingkat kemauan dan keinginan seseorang. Semakin tinggi keinginan seseorang maka motivasi yang dimiliki akan bertambah besar. Sedangkan semakin rendah tingkat keinginan seseorang maka semakin kecil pula motivasi yang dimilikinya.¹³

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik).¹⁴

Sardiman dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

¹³ . Mulyasa , *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁴ Qoidul Khoir dan Ainur Rofiq, "Penerapan Metode Penugasan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Siswa Kelas X di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 57.

2. Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian.
3. Artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai. Model pembelajaran artikulasi akan membantu siswa untuk memahami materi dengan baik dan melatih siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif dan ilmiah, serta melatih siswa untuk konsentrasi pada materi yang diajarkan.¹⁵

Model pembelajaran artikulasi dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh seorang guru dikelas dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya dengan mendorong siswa untuk melakukan wawancara atau pesan berantai. Selain daripada itu, model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa.¹⁶

Perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan

¹⁵ Hanif Jafri Dan Zulfa Amrina, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas X Smanegeri 5 Padang," *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016).

¹⁶ Feri Ferdian dan Zaenal Arifin, "Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2019): 17–30.

kelompok lain. Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya.¹⁷

Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model artikulasi adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi kelompok berpasangan dengan teman sebagai sumber belajar. Pada model ini terjadi proses interaksi antar anggota, salah satu anggota menjadi narasumber sementara yang lain merekam informasi, dan selanjutnya bergantian. Kemudian hasil belajar tersebut didiskusikan dengan kelompok lain sehingga kelompok lain juga mendapat informasi serupa. Jadi, pada model ini terjadi pembelajaran dari siswa untuk siswa.¹⁸

Setiap model pembelajaran memiliki maksud dan tujuan yang akan dicapai masing-masing, begitu juga model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu.

¹⁷ Diakses 3 Desember 2022, <https://Studybuddhism.Com/Id/Dasar-Dasar/Apa-Itu/ApaItu-Budi-Pekerti>.

¹⁸ Bashori Bashori, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Studi Pada Siswa Kelas Vii B Di Mts Thamrin Yahya Rambah Hilir)," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (10 Januari 2017): 199–220, <https://doi.org/10.55403/hikmah.v5i2.31>.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model artikulasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide atau pengetahuannya, menggali informasi berdasarkan kegiatan interaktif.¹⁹

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan Latar Belakang Masalah di atas, Maka Fokus Penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana penerapan metode artikulasi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri semester ganjil tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana dampak metode artikulasi dalam Menumbuhkan motivasi belajar akidah akhlak belajar siswa kelas VII MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri semester ganjil tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan Fokus Penelitian di atas, Maka Tujuan Dari Penelitian Ini:

1. Untuk mengetahui penerapan metode artikulasi di kelas VII MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan metode artikulasi dalam menumbuhkan motivasi dan akidah akhlak belajar siswa kelas VII

¹⁹ Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: Pt," *Refika Aditama*, 2009.

MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian di atas diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi perorangan maupun institusi terkait, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para Pendidik mengenai Metode Artikulasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan bagi Lembaga terkait dan juga kampus UIT Tribakti Lirboyo serta diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi sebagai model dalam proses pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang baik, dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi sebagai suatu metode dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan proposal skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini:

1. Metode Artikulasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, artikulasi diartikan sebagai pengucapan kata, lafal.²⁰ Sedangkan dalam model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan pendidik, seorang peserta didik wajib meneruskan menjelaskannya pada peserta didik lain (pasangan kelompoknya).²¹

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Arab, Aqidah diambil dari kata dasar *al'aqdu*, yang berarti ikatan, pengesahan, penguatan, yang menjadi kokoh/kuat, pengikat dengan kuat, pengokohan, penetapan kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khilqun atau khuluqun, yang secara

²⁰ Meity Taqdir Qodratillah Dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), <https://Repository.Kemdikbud.Go.Id/23928/>.

²¹ Mimin Ninawati, Nur Wahyuni, dan Rahmiati Rahmiati, "Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8, no. 3 (2022): 65.

etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kesatriaian, kejantanan, agama dan kemarahan.²²

3. Motivasi Belajar

Mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai²³ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang.

Penerapan metode artikulasi dalam mata pelajaran aqidah akhlak untuk Menumbukan budi pekerti belajara siswa Diantara penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu:

1. M. Sukir H.Sampedo dengan Judul Skripsi, *Penerapan Model*

*Pembelajaran Artikulasi Dalam Menumbukan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.*²⁴ Hasil dari Penelitiannya adalah:

Minat belajar peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran

²² Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 54.

²³ Rike Andriani dan Rasto Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 64.

²⁴ M.Sukir, *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Menumbukan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.*

artikulasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu dapat mengalami peningkatan minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perasaan senang dan Semangat peserta didik dalam menerima materi, ketertarikan peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara umum kendala yang dihadapi pendidik pada pembelajaran Aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Palu, yaitu faktor internal (diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik). Adapun kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi adalah kemampuan peserta didik yang terbatas, serta berpengaruh terhadap lingkung di luar.²⁵

2. Feri ferdian, Zaenal arifin dengan judul Artikel Ilmiah, *Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa*.²⁶ Hasil dari penelitian adalah : Guru memberikan materi dengan model pembelajaran artikulasi dengan media pembelajaran power point agar siswa dapat mencermati proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan pemahaman siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) pada siklus I jumlah presentase kelulusan siswa mencapai 25% ke siklus II mencapai 97,9%.

²⁵ M.Sukir, *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Menumbukan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*.

²⁶ Feri ferdian, *Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa*

3. Ifni Oktiani, dengan judul jurnal, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik; Motivasi Belajar Peserta Didik Berasal Dari Dalam (Intrinsik) Dan Dari Luar (Ekstrinsik)*.²⁷ Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterrapkan dalam dua hal yaitu dalam manajemen pembelajaran di kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu, memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan memaparkan tujuan yang hendak dicapai kepada peserta didik.²⁸

Dari tiga penelitian terdahulu perbedaanya dengan skripsi ini, kurang ada motivasi didalam pembelajaran akidah akhlak makanya kurang semangat siswa di dalama belajar akidah akhlak dalam metode artikulasi harus ada pendekatan sesama siswa. Dan juga banyak kekurang dari peneitian terdahulu sama skripsi ini kurangnya kurang pasilitas dan malau saat berdialog di depan umum dan pengaruh lingkungan sekitra.

²⁷ Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik ; Motivasi Belajar Peserta Didik Berasal Dari Dalam (Intrinsik) Dan Dari Luar (Ekstrinsik)*

²⁸ Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik ; Motivasi Belajar Peserta Didik Berasal Dari Dalam (Intrinsik) Dan Dari Luar (Ekstrinsik)*

Penelitian terdahulu sama skripsi ini tentang penerapan metode artikulasi tidak ada perbedaanya, cuman perbedaanya didalam cara penyampai kepada pendidik.

